

**PERAN GURU MADRASAH DINIYAH DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SANTRI DENGAN METODE UMMI DI MADRASAH  
DINIYAH AL-HASAN, GEGER, MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NUZUL FITRIANI**

**NIM. 210316245**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
P O N O R O G O  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**SEPTEMBER 2020**

## ABSTRAK

**Fitriani, Nuzul.** *Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Banaran, Geger, Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

**Kata Kunci** : **Peran Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi.**

Pendidikan diniyah adalah lembaga pendidikan non-formal yang mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melihat fenomena saat ini, amat memperhatikan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi banyak dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada Madrasah Diniyah Al-Hasan, Banaran, Geger, terdapat pembelajaran metode ummi untuk mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an. Disisi lain, didukung oleh pendidik yang memiliki sertifikasi ummi, serta fasilitas yang lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru madrasah diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode ummi, 2) Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru madrasah diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode ummi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan jenis penelitian adalah studi kasus. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknis analisis data melalui proses reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan analisis data yang ditemukan adalah 1) Upaya guru Madrasah Diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi adalah guru sudah bersertifikat ummi dan mengikuti pelatihan-pelatihan, mengulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya, sistem klasikal baca simak dengan metode mengulang-ulang, menghafal dikombinasikan dengan sambung ayat, dan memberikan motivasi, 2) Faktor penghambat dan pendukung penghambat guru madrasah diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode ummi adalah dari faktor fisiologis dan psikologis, lingkungan keluarga, dan cara mengajar pendidik/ guru.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nuzul Fitriani  
NIM : 210316245  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-  
Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Banaran, Geger,  
Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 22 Agustus 2020

Pembimbing

*Syafiq*

**Dr. M. Svafiq Humaisi, M.Pd.**  
NIP. 198204072009011011

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Kharisul Wahoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NUZUL FITRIANI**  
NIM : 210316245  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PERAN GURU MADRASAH DINIYAH DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SANTRI DENGAN METODE UMMI DI MADRASAH DINIYAH  
AL-HASAN, GEGER, MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**  
Tanggal : **19 Oktober 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Rabu**  
Tanggal : **18 November 2020**

Ponorogo, 23 November 2020

Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. EVI MUAFAH, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**

**SURAT PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzul Fitriani

NIM : 210316245

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : PAI

Judul Skripsi/Tesis : PERAN GURU MADRASAH DINYAH DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-  
QUR'AN SANTRI DENGAN METODE UMMI DI  
MADRASAH DINYAH AL-HASAN, GEGER, MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2020

Penulis



Nuzul Fitriani

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

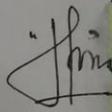
Nama : Nuzul Fitriani  
NIM : 210316245  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri dengan Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Banaran, Geger, Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Madiun, 5 September 2020

Yang membuat pernyataan

  
  
**NUZUL FITRIANI**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>1</sup> Allah menurunkan kitab-Nya yang kekal, agar dibaca oleh manusia terutama adalah umat muslim. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya.

Allah berfirman dalam al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>2</sup>*

Ayat diatas mengisyaratkan akan pentingnya membaca Al-Qur'an, dan sebaik - baik bacaan adalah Al-Qur'an. Membaca merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu Al-Qur'an membaca

<sup>1</sup> Mohammad Gufon, Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2013) 1.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 597.

huruf Al-Qur'an merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat membaca huruf Al-Qur'an dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai ketrampilan berbahasa yang baik.<sup>3</sup>

Dalam definisi Al-Qur'an disebutkan bahwa al-Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil dan petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, pedoman bagi umat manusia, dan menjadi nilai ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.<sup>4</sup> Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dalam hal belajar membaca Al-Qur'an di Indonesia terdapat berbagai macam metode yang dilahirkan para ulama untuk memberikan alternatif bagi masyarakat umum. Adanya metode tersebut akan memudahkan para guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan juga para santri lebih mudah memahami tatacara membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>3</sup> Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Ma'sum Stabat", *Jurnal Edu Riligia*, 4 (Oktober-Desember, 2017), 604.

<sup>4</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 173.

<sup>5</sup> Mega Agustina, "Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry, 2019, 2.

baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrjanya.<sup>6</sup> Salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an adalah metode ummi.

Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode ummi memiliki sesuatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan.<sup>7</sup> Metode ummi menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dan nada-nada dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman, selain itu melalui metode ummi setiap guru mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik.<sup>8</sup>

Metode ummi memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 10 pilar berbasis mutu yaitu, *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, *master learning* yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa proposional, kontrol internal dan eksternal, *progresreport* setiap siswa dan koordinator yang handal. Metode ummi memiliki materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid gharib dan tajwid yang saling berkaitan.<sup>9</sup>

Saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum

---

<sup>6</sup> *Ibid*; 2.

<sup>7</sup> Didik Hermawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam*, 1 Juni 2018, 28.

<sup>8</sup> Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 Desember 2017, 163.

<sup>9</sup> Didik Hermawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an", 32-33.

mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai guru Madrasah Diniyah khususnya guru Al-Qur'an mempunyai peran penting dalam hal ini untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Al- Hasan, Geger, Madiun masih ditemui kesalahan santri dalam membaca Al-Qur'an yaitu ada beberapa santri yang masih salah dalam hal tajwid, terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, ada juga yang belum tepat dalam makharijul huruf. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Banaran, Geger, Madiun”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun.

---

<sup>10</sup> Mega Agustina, “ Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry, 2019, 2-3.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha guru madrasah diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan penggunaan metode ummi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru madrasah diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan penggunaan metode ummi?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha guru madrasah diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode ummi.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru madrasah diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode ummi.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
  - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
- b. Bagi Peneliti
    - 1) Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
    - 2) Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan pendidikan Islam mengenai peran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan penggunaan metode ummi.
  - c. Bagi Lembaga Pendidikan
    - 1) Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan.
    - 2) Sebagai dasar perencanaan memonitoring kegiatan Al-Qur'an dengan penggunaan metode ummi di lembaga pendidikan.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini, peneliti membagi menjadi enam bab, diantaranya adalah :

- Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Telaah Hasi Penelitian Terdahulu dan Kajian teori. Pada bab ini, untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu yang hampir menyerupai tetapi masih terdapat perbedaan dengan judul penelitian yang akan diangkat. Selain itu, adanya kajian teori digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu upaya madrasah diniyah, kemampuan membaca Al-Qur'an.
- Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV: Temuan Penelitian. Pada bab ini meliputi deskripsi data umum, dan deskripsi data khusus.
- Bab V: Pembahasan. Pada bab ini berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan penggunaan metode ummi.
- Bab VI: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang disusun oleh peneliti. Pada bab ini meliputi kesimpulan, dan saran yang terkait dengan hasil penelitian. Sebagai pelengkap

untuk penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar pustaka, riwayat hidup, dan juga lampiran-lampiran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ahmad Syaiful Huda, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Santri Melalui Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo”. Hasil penelitian ini adalah dengan diadakannya kegiatan rutin tilawah Al-Qur’an santri mengikuti dan mendengarkan dengan seksama serta keinginan untuk mempelajari Al-Qur’an yang mana ditunjukkan dengan setiap malam para santri selalu membaca Al-Qur’an. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan rutin tilawah Al-Qur’an Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo mampu memcetak para qori’ qoriah.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur’an dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian sebelumnya menitikberatkan

pada minat baca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Ani Indriyani Safitri, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi". Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh metode ummi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mana ditunjukkan dengan hasil regresi  $Y = 11,11 + 0,73X$  yang mana menunjukkan bahwa metode ummi dan kemampuan membaca Al-Qur'an diukur dengan instrumen yang digunakan, dan setiap kenaikan satu unit skor X akan diikuti oleh kenaikan skor Y sebesar 0,73 dengan konstanta 11,11.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah tentang membaca Al-Qur'an dan metode ummi. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah metode penelitian yang digunakan, penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif, sedangkan metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, penelitian sekarang juga menampilkan tentang peran guru madrasah diniyah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Ahmad Syaiful Huda, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018, 59.

<sup>12</sup>Ani Andriyani Safitri, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018, 89.

Iip Ma'rifah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMK Muhamadiyah 01 Ciputat)”. Hasil penelitiannya adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya program tadarus sebelum belajar, mata pelajaran ke-Muhamadiyah, ekstrakurikuler BTQ.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian sebelumnya menitik beratkan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada peran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan penggunaan metode ummi.<sup>13</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peran Guru**

#### **a. Pengertian Peran Guru**

---

<sup>13</sup> Iip Ma'rifah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2018, 80.

Secara etimologis, arti guru berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan juga berarti mengajar. Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan *al-mualim* atau *al-ustadz* yang artinya orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim /tempat memperoleh ilmu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia guru memiliki arti orang yang pekerjaannya mengajar.

Pengertian guru secara istilah, guru dilihat sebagai seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional sebagai fasilitator yang menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak, mengajarkan rasa pengajaran, membantu mengembangkan siswa untuk belajar sesuatu yang tidak diketahui dan untuk memahami apa yang dipelajari serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Gunawan, Darmani, *Mengajar di Jaman Now* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 2-3.

Guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya memiliki multi peran. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran, dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan akhlak mulia.
- 2) Peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*) hendaknya mewujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 3) Peran guru sebagai fasilitator yaitu hendaknya guru menyediakan fasilitas yang memudahkan belajar bagi peserta didik. lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa ngantuk dan malas untuk belajar.
- 4) Peran guru sebagai mediator adalah guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan pembelajaran. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan

dan pembelajaran, tetapi harus memiliki ketrampilan memilih dalam penggunaan serta mengusahakan media pembelajaran yang baik.

- 5) Peran guru sebagai inspirator yaitu menuntut kemampuan guru dalam memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. persoalan pembelajaran adalah masalah utama peserta didik.
- 6) Peran guru sebagai informator yaitu guru mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 7) Peran guru sebagai motivator yaitu guru mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar. Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.
- 8) Peran guru sebagai korektor adalah guru mampu membedakan mana nilai yang baik dan buruk, nilai positif dan negatif. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik dan mungkin telah mempengaruhi sebelum peserta didik masuk sekolah.
- 9) Peran guru sebagai inisiator yaitu guru dapat menjadi pencetus ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi.

- 10) Peran guru sebagai evaluator yaitu guru dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.<sup>15</sup>

#### **b. Tugas Pendidik**

Ahli-ahli pendidikan Islam dan ahli pendidikan Barat, sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik disini amatlah luas. Bisa jadi mendidik disini ada yang melakukan dalam bentuk mengajar, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya. Dalam pendidikan di sekolah, tugas pendidik sebagian besar adalah dengan mengajar, sedangkan tugas pendidik di rumah adalah dengan memberikan pembiasaan, contoh yang baik, pujian, dorongan, dan lain sebagainya yang memungkinkan memberikan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.

Dalam literatur Barat diuraikan tugas guru selain mengajar adalah tugas lain yang bersangkutan dengan mengajar, yaitu persiapan mengajar, mengevaluasi pembelajaran, dan terkait pencapaian tujuan pembelajaran. Ag. Soejono merinci tugas guru sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara, yaitu wawancara, observasi, pergaulan, dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, 2 Desember 2015, 166-168.

- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilih dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam, mengembangkan potensinya.<sup>16</sup>

**c. Syarat-Syarat Pendidik**

Soejono menyatakan syarat guru sebagai berikut:

- 1) Umur, harus sudah dewasa. Di negara kita, seseorang dianggap dewasa umur 18 tahun atau sudah menikah. Menurut ilmu pendidikan adalah umur 21 tahun bagi laki-laki, dan 18 tahun bagi perempuan.
- 2) Sehat jasmani dan rohani. Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila memiliki penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya bila ia mendidik.
- 3) Kemampuan mengajar. Ini sangat penting bagi pendidik, termasuk guru. Dengan pengetahuan yang dimilikinya

---

<sup>16</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 112-113.

diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik.

- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Sedangkan menurut Munir Mursi menyatakan syarat guru dalam Islam adalah:

- 1) Sudah dewasa,
- 2) Sehat jasmani dan rohani,
- 3) Menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar),
- 4) Harus berkepribadian muslim.<sup>17</sup>

## **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Selain itu, kemampuan dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dalam bidang tertentu. Kemampuan sejati sendiri adalah kekuatan yang dapat mendorong terwujudnya sinergi kemampuan konstruktif seluruh potensi yang ada dalam diri manusia baik kekuatan fisik, pikiran,

---

<sup>17</sup>*Ibid*, 122-123.

jiwa, hati nurani, dan etika sosila di lingkungan untuk mewujudkan hasil karya yang terbaik dan bermanfaat.

Berdasarkan hal diatas, kemampuan dapat disimpulkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai karakteristik individual pada setiap siswa untuk mewujudkan hasil karya yang terbaik dan bermanfaat.<sup>18</sup>

#### **b. Pengertian Membaca**

Membaca menurut Klien yang dikutip dari Farida Rahim bahwa membaca mencakup beberapa hal, diantaranya adalah: 1) membaca merupakan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. 2) Membaca adalah strategi. Pembaca yang efektif dalam membaca menggunakan strategi membaca dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. 3) Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, dan akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapai. Dari beberapa pengertian tersebut, membaca adalah melisankan tulisan yang tertulis.<sup>19</sup>

#### **c. Pengertian Al-Qur'an**

---

<sup>18</sup> *Ibid*; 13-15.

<sup>19</sup> Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Ma'sum Stabat", *Jurnal Edu Riligia*, 4 (Oktober-Desember 2017), 608-609.

Lafadz Al-Qur'an dalam bahasa Arab adalah bentuk mashdar yang maknanya sinonim dengan qira'ah yang berarti "bacaan". Sebagaimana dalam Q.S Al-Qiyamah: 17-18. Secara istilah, Menurut Manna' Al-Qaththan "Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya memperoleh pahala". Sedangkan menurut kalangan pakar ushul fiqh, fiqh, dan bahasa arab "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya yaitu Muhammad, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membaca mempunyai nilai ibadah., diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat sampai akhir surat".<sup>20</sup>

#### **d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah:

##### 1) Menjadi manusia yang baik

Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-qur'an.

Sebagaimana dalam H.R Al-Bukhari

*"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an"*.

Hadis diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan

---

<sup>20</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 54.

Al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar maka jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi keduanya.

## 2) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya baik lahir maupun batin diibaratkan seperti buah jeruk yang harum aromanya dan manis buahnya. Mukmin yang baik hatinya karena masih punya iman tetapi tidak membaca Al-Qur'an bagaikan buah kurma batinnya, sedangkan lahirnya tidak ada bau keharuman. Munafik yang membaca Al-Qur'an baik lahirnya saja dan buruk batinnya bagaikan bunga mawar, yaitu hanya aromanya saja harum, tetapi rasanya pahit. Sedangkan munafik yang tidak membaca Al-Qur'an, buruk lahir dan batinnya bagaikan bunga bangkai, aromanya busuk, dan rasanya pun pahit.

## 3) Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Sebagaimana dalam HR. Muslim

*“orang yang mahir membaca al-qur'an kedudukannya bersama para malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacaannya dan berat lisannyamendapat dua pahala”.*

## 4) Keberkahan al-Qur'an

Syaikh As-Sayyid Al-Maliki dalam bukunya *Abwab Al-Faraj* menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah

- (a) Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya
- (b) Orang yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatnya bersama para malaikat
- (c) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya
- (d) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit
- (e) Membaca Al-Qur'an adalah penerang bagi hati.<sup>21</sup>

#### e. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Diantara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

##### 1) Kefasihan dan adab dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari bahasa *fashoha* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Sedangkan adab menurut bahasa adalah tatacara, dan secara istilah adalah kesopanan seseorang baik ketika membaca, membawa serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an adalah

---

<sup>21</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2013), 55-60.

- a) Dalam keadaan berwudhu,
- b) Berada di tempat yang bersih, menghormati kebesaran Al-Qur'an,
- c) Membaca dengan khusyu', tenang, dan sopan,
- d) Membaca Ta'awudz,
- e) Membaca basmalah,
- f) Membaca Al-Qur'an dengan tartil (dibaca dengan bacaan indah). Huruf-huruf diberikan haknya,
- g) Memikirkan apa yang dibaca. Inilah maksud yang penting. Inilah yang sangat diiharapkan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: "ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya." (QS. Shaad:29)<sup>22</sup>*

- h) Memerdukan suara dengan qiraat. Al-Qur'an merupakan perhiasan bagi suara. Didalam hadis lain dikatakan "hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu."<sup>23</sup>
- 2) Ketepatan pada tajwid<sup>24</sup>

Kata tajwid berakar pada kata jawwada yang dalam bahasa artinya sama dengan tahsin yakni bagus. Pengertian

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 455,

<sup>23</sup> Manaul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), 208-210.

<sup>24</sup> *Ibid*; 608.

ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an baik dari segi lafadz maupun maknanya.<sup>25</sup> Tujuan dari ilmu tajwid adalah untuk mendapatkan pengucapan yang tepat bagi Al-Qur'an sehingga kalamullah yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dari segala cacat baik segi lafadz maupun maknanya.<sup>26</sup>

### 3) Makharijul huruf

Secara bahasa, makhraj adalah tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan). Jadi, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Seseorang yang sedang tilawah Al-Qur'an, tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan yang lainnya jika tidak mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu, sangat penting makharijul huruf dipahami seorang tilawah Al-Qur'an agar terhindar dari berbagai hal yang mungkin terjadi. Hal tersebut diantaranya adalah,

- a) Kesalahan pengucapan huruf yang mengakibatkan berubah makna,

<sup>25</sup> Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an ( Ilmu Tajwid)* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986), 22-23.

<sup>26</sup> *Ibid*; 23.

- b) Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.<sup>27</sup>

**f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an**

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Diantaran faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:
  - (a) Faktor Jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - (b) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - (c) Faktor kelelahan. Kelelahan disini ada dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor diluar individu. Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

---

<sup>27</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 43-44.

- (a) Faktor keluarga. Pengaruh keluarga diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga.
- (b) Faktor sekolah. Faktor sekolah diantaranya adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- (c) Faktor masyarakat. Faktor masyarakat diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

### **3. Proses Pembelajaran Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an**

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik itulah yang disebut dengan interaksi pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Ma'sum Stabat", 607.

Adapun pengertian pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut, peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya yang akhirnya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengalamannya.<sup>29</sup>

Adapun kesimpulan pengertian proses pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan penjelasan diatas adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik atau santri melalui proses pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik atau santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, dan peserta didik atau santri terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>30</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang

---

<sup>29</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, 2 (November 2014), 33.

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1376-1377.

telah ditentukan.<sup>31</sup> Dihubungkan dengan belajar mengajar Al-Qur'an adalah pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem sorogan atau individu (privat). Zamakhsyari Dhofier, menjelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan guru.<sup>32</sup>
- 2) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran ini dites persatu dan disimak oleh semua santri.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

<sup>32</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 150.

<sup>33</sup> Iip Ma'rifah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa", 49-50.

### c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara istilah, metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang telah direncanakan.<sup>34</sup>

Dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah strategis yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar siswa atau santri mampu menguasai kompetensi membaca Al-Qur'an dan mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah

- 1) Metode Baghdadiyah, yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan alif, ba', ta'.
- 2) Metode Qiro'ati, adalah pengajaran membaca Al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>34</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184-185.

- 3) Metode An-Nahdhiyah, adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih ditekankan pada keseuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaannya.
- 4) Metode Iqra', adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.<sup>35</sup>
- 5) Metode Ummi, adalah untuk digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Keunggulan metode ini adalah tidak hanya diajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya.<sup>36</sup>

#### **4. Metode Ummi**

##### **a. Pengertian Metode Ummi**

---

<sup>35</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Pendidikan Islam*, 1 (Maret, 2018), 57-58.

<sup>36</sup> Anwar Khudori, Muhammad Priyatna, Moch. Yasyakur, "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor", *Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 244-245.

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “*ummun*” dengan tambahan *ya’ mutakallim*). Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama adalah ibu. Ibu yang mengajarkan banyak hal kepada kita. Ibu juga mengajarkan bahasa kepada kita, dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.<sup>37</sup>

## **b. Moto, Visi, dan Misi Metode Ummi**

### **1) Motto**

Adapun motto metode ummi ada 3 dan setiap guru metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:

- (a) Mudah yaitu metode ummi di desain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran.
- (b) Menyenangkan yaitu metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan agar siswa tidak bosan dan takut belajar Al-Qur’an.
- (c) Menyentuh hati yaitu guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur’an saja, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq

---

<sup>37</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi (Ummi Foundation), 4.

Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap saat proses belajar mengajar berlangsung.

## 2) Visi

Visi umum Umami Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Umami Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

## 3) Misi

- (a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- (b) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- (c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

### c. Pendekatan Metode Umami

Pendekatan yang digunakan dalam metode ummi yaitu pendekatan bahasa ibu, dan pendekatan tersebut ada 3 unsur:

- 1) *Direct Methode* (Metode Langsung): langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

- 2) *Repeation* (Diulang-ulang): bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.
- 3) Kasih sayang yang tulus: kekuatan cinta, kasih sayang, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian pula seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar gurupun dapat menyentuh hati siswa mereka.<sup>38</sup>

#### **d. Model Pembelajaran Metode Ummi**

Spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi 4, yaitu:

##### **1) Privat/Individual**

Metodologi privat/individual adalah metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

Metodologi ini digunakan apabila:

---

<sup>38</sup> *Ibid*; 4.

- a) Jumlah murid yang banyak sementara guru hanya satu orang.
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- c) Biasanya dipakai untuk jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2).
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

## 2) Klasikal Individual

Metodologi ini adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan secara individual. Metodologi ini digunakan apabila:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya beda.
- b) Biasa digunakan pada jilid 2 atau jilid 3 keatas.

## 3) Klasikal Baca Simak

Metodologi ini adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Metodologi ini digunakan apabila:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.

b) Biasanya dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4) **Klasikal Baca Simak Murni**

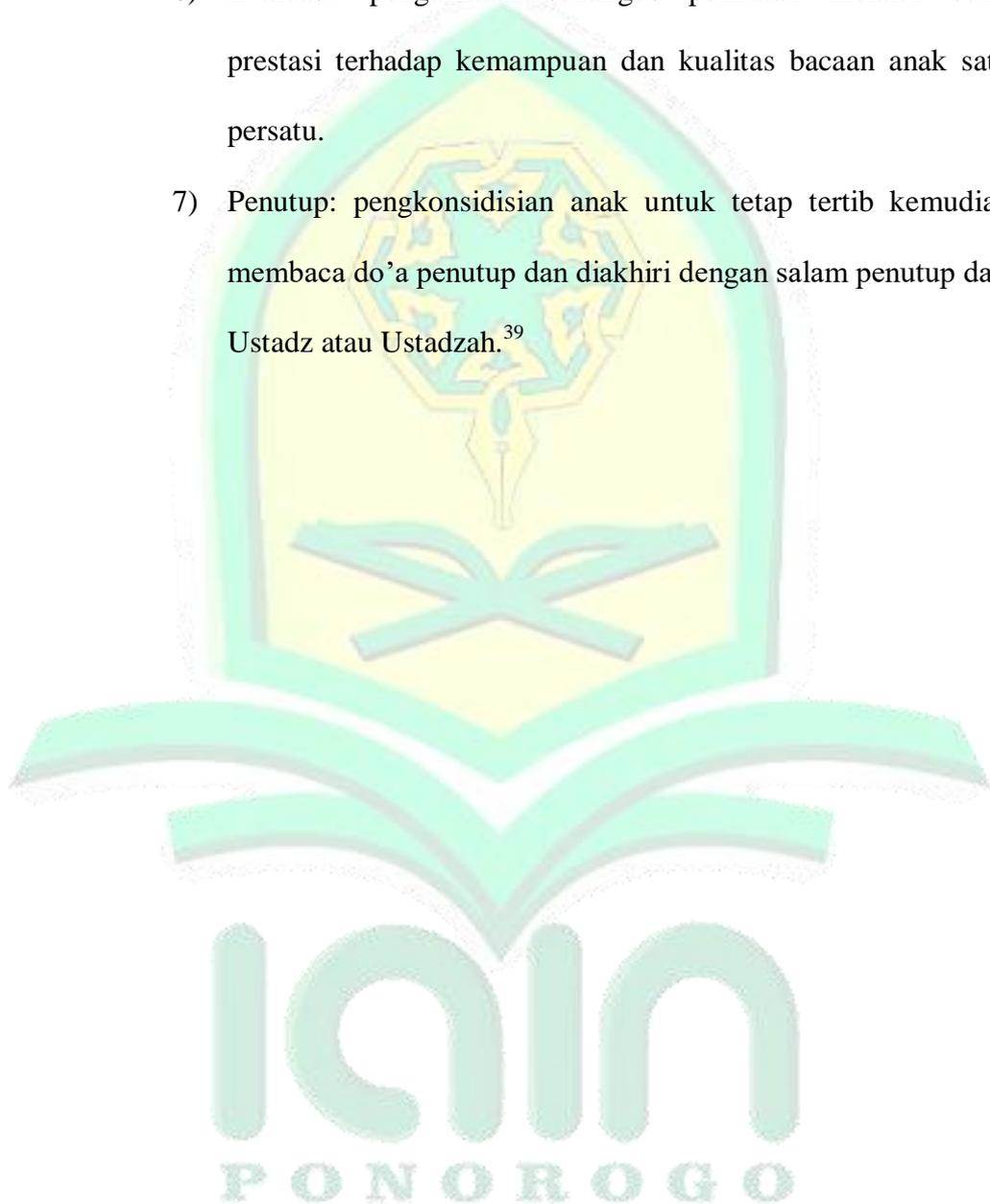
Metode ini sama dengan metode klasikal baca simak, bedanya adalah kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

**d. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi**

Tahapan pembelajaran metode Ummi adalah langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan oleh guru. Tahapan pembelajaran metode Ummi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Pembukaan:** kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) **Apersepsi:** mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- 3) **Penanaman konsep:** proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini.
- 4) **Pemahaman:** memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

- 5) Keterampilan/latihan: melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- 6) Evaluasi: pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- 7) Penutup: pengkonsidisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> *Ibid*, 9-10.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.<sup>40</sup> Penelitian ini berupaya melihat berbagai elemen kompleks yang terjadi di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun dalam hal upaya guru madrasah diniyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan penggunaan metode ummi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya.<sup>41</sup> Pendekatan ini merupakan cara tepat untuk mengungkapkan dan memaknai penggunaan metode ummi sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun.

#### 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan

---

<sup>40</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

<sup>41</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 22.

keseluruhan skenarionya, untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Kedudukan penelitian kualitatif memiliki peranan penting yang mana merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil dari penelitiannya.<sup>42</sup>

Maksud sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data umum, karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan belum pasti baik masalahnya, sumber datanya, maupun hasil yang diharapkannya. Sebagai instrumen kunci, peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan.

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut; a. Sebelum memasuki lapangan, peneliti datang ke Madrasah Diniyah Al-Hasan menemui kepala Madrasah Diniyah Al-Hasan untuk meminta izin mengadakan penelitian; b. setelah mendapatkan izin, peneliti lakukan wawancara dengan menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan seperti *tape recorder*, kamera, dan lain sebagainya; c. Peneliti menghadap kepada para guru secara bergiliran, dan mengenalkan diri serta menginformasikan maksud peneliti datang menemui guru Al-Qur'an Madrasah Diniyah; d. Setelah melakukan wawancara kepada guru

---

<sup>42</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 163-168.

Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al-Hasan, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada sebagian santri ula 2-3 Madrasah Diniyah Al-Hasan.

### 3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada paparan sebelumnya maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun. Pemilihan obyek penelitian tersebut, untuk lebih menspesifikasikan obyek penelitian dengan memfokuskan pada upaya guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode ummi.

Alasan pemilihan lokasi sekaligus obyek penelitian didasarkan pada pendekatan *purposive sampling* (sampel tertentu yang dipilih secara acak dan dipandang mewakili) yang didukung oleh beberapa alasan substansial, yaitu Madrasah Diniyah Al-Hasan memiliki mutu pendidikan agama Islam terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, madrasah diniyah Al-Hasan tidak hanya memperhatikan kemampuan dari santri saja, tetapi juga bagaimana membimbing ustadz/ustadzahnya dengan mengikutkan diklat-diklat, sehingga benar-benar memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk diajarkan kepada para santri. Dari hal tersebut sehingga patut dijadikan sebagai obyek penelitian untuk mengetahui sejauh mana upaya guru Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al-Hasan dalam penggunaan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, sehingga ke depan dapat dijadikan referensi bagi guru

madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

a. Madrasah Diniyah Al-Hasan

Madrasah Diniyah Al-Hasan berdiri pada tanggal 12 Juni 1991. Pada saat itu TPQ dan Madrasah Diniyah didirikan secara bersamaan karena sebelum ada TPQ, Kepala Madrasah sudah mengajar dan sudah punya santri yang lumayan banyak selama 7 tahun, tetapi belum didirikan lembaga yang berbentuk TPQ maupun Madrasah Diniyah Al-Hasan. Waktu mengajar beliau saat itu adalah malam hari yang dilaksanakan di rumah beliau. Dengan latar belakang tersebut, beliau mendirikan lembaga TPQ maupun Madrasah Diniyah. Beliau memberikan nama lembaganya yaitu Al-Hasan, karena dengan nama tersebut diharapkan para santri itu baik. Dimanapun dan kapanpun diharapkan para santri bisa berbuat baik kepada siapapun. Para santri saat itu sebagian ada yang dari wilayah lembaga tersebut ada juga yang dari lembaga tersebut, bahkan juga ada santri dari magetan. Setelah didirikannya lembaga Al-Hasan dibentuklah kelas untuk jilid dari jilid 1 sampai 6, sedangkan Madrasah Diniyah untuk kelasnya adalah Diniyah kelas 1 sampai kelas 6. Kelas diniyah saat ini dimulai dari ula 1 sampai dengan wustho 3.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk TPQ dimulai dengan metode iqra', kemudian muncul metode baru an-nahdliyah, kemudian lembaga menggunakan metode an-nahdliyah

sampai saat ini. Sedangkan Madrasah Diniyah saat itu dalam membaca Al-Qur'an belum ada metode-metode. Saat itu yang terpenting adalah para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik itu tajwidnya, makhrjanya harus sesuai dengan ketentuan. Kemudian semakin berkembangnya zaman dan tumbuh metode-metode baru dalam membaca Al-Qur'an maka untuk Madrasah Diniyah saya mengambil kebijakan untuk menggunakan metode ummi. Menurut saya, metode ummi sangat mudah di tirukan oleh para santri dari lagunya, dan yang pastinya juga diperhatikan tajwid dan makhrjanya.

#### 4. Data dan Sumber Data

Kegiatan awal dalam proses penelitian adalah menentukan sumber data. Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Suharsimi (2002) menyebutkan ada tiga klasifikasi sumber data yang mana disingkat dengan 3p dalam bahasa inggris, yaitu *person, place, paper*. *Person* adalah sumber data berupa orang yang dapat memberikan jawaban melalui lisan. Dari *person* dapat memperoleh datanya dengan cara wawancara atau jawaban tertulis dan angket.<sup>43</sup> Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan sumber informasi adalah sejumlah guru atau ustadz/ustadzah yang mengajar Al-Qur'an kelas ula 2-3, serta kepala madrasah diniyah pula yang memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah.

---

<sup>43</sup> H. Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 71-72.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yang meliputi teknik wawancara mendalam, teknik observasi, serta teknik dokumentasi.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Melalui teknik wawancara ini, peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi.

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah kepala madrasah diniyah, guru Al-Qur'an, santri ula 2-3 Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dalam transkrip wawancara.

- b. Teknik observasi langsung. Observasi atau pengamatan langsung merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa bantuan apapun yang mana hal itu dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.<sup>44</sup> Hal-hal tersebut diantaranya berupa upaya

---

<sup>44</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 154.

guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi di Madrasah Diniyah tersebut. Teknik ini dimaksudkan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi. Selain wawancara, observasi langsung juga salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, selain itu juga untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam observasi ini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas ula 2-3 Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi.

- c. Teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk menggali berbagai data, peristiwa, dan kebijakan yang terdokumentasikan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data dalam dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan letak geografis, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi di Madrasah Diniyah tersebut.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data kualitatif, sebagaimana mengikuti konsep Miles & Huberman yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).<sup>45</sup>

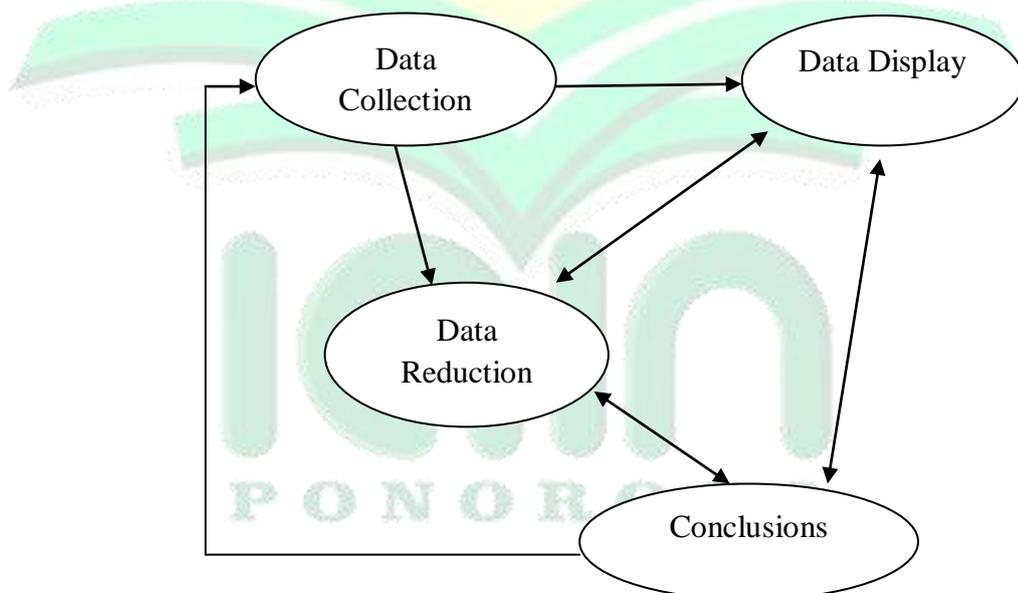
- a. Reduksi Data. Reduksi data berarti peneliti membuat rangkuman, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema, dan membuang hal yang dianggap tidak perlu. Dalam mereduksi data maka peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian.
- b. Penyajian Data. Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat

---

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019), 45.

disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya yaitu dengan menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

- c. Penarikan Kesimpulan. Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses mendapatkan bukti itulah yang dinamakan dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan di awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan peneliti saat kembali di lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>46</sup>



<sup>46</sup> H. Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, 113-116.

Gambar 13.1b. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dijadikan data dan perlu diperiksa kredibilitasnya, sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendala (realibilitas).<sup>47</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *conformability* (objektivitas).<sup>48</sup>

- a. *Credibility*. Kredibilitas digunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dan hasil dari upaya guru tersebut yang diperoleh di lapangan. Maka dari itu, dalam penelitian ini kredibilitas menggambarkan kecocokan antara konsep yang ada pada responden atau sumber data di lapangan. Oleh karena itu, agar dapat tercapai

<sup>47</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 321.

<sup>48</sup> H. Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, 119.

aspek kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, upaya yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian keabsahan data yang diperoleh melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Sebagai contoh pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek hasil wawancara atau informasi yang diperoleh dari ustadz/ustadzah atau kepala madrasah diniyah, dan tidak menutup kemungkinan santri sekaligus dicek dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.1 Triangulasi Sumber

Data dari Kepala Madrasah Diniyah	Data dari Guru Al-Qur'an Kelas 1	Data dari Guru Al-Qur'an Kelas 2	Data dari Santri
<i>Bagaimana menurut anda sebagai kepala Madrasah tentang upaya guru Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?</i>	<i>Apakah anda sudah bersertifikat ummi? Alhamdulillah saya sudah bersertifikat ummi. Bagaimana strategi mengajar anda dalam pembelajaran metode ummi di kelas anda? Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, saya menggunakan strategi klasikal, kemudian baca simak.</i>	<i>Apakah anda sudah bersertifikat ummi? Alhamdulillah saya sudah bersertifikat ummi. Bagaimana strategi mengajar anda dalam pembelajaran metode ummi di kelas anda?</i>	<i>Apa yang dilakukan ustadzah ketika mengetahui anda mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?</i>

Tabel 3.2 Lanjutan

Data dari Kepala Madrasah Diniyah	Data dari Guru Al-Qur'an Kelas 1	Data dari Guru Al-Qur'an Kelas 2	Data dari Santri
<p>Menurut saya sudah bagus, memang saya tekankan untuk tahun-tahun ini adalah dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, karena menurut saya metode ummi itu sangat menarik dan sudah terkenal diman-mana, mudah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru-guru yang mengajar Al-Qur'an alhamdulillah saya memilih yang sudah berpengalaman dan bersertifikat ummi. Agar dalam pembelajaran Al-Qur'an nanti berjalan lancar. Selain itu, guru-guru juga menerapkan sistem klasikal, sorogan, yang mana itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi.</p>	<p><i>Bagaimana usaha anda apabila ada santri yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi?</i></p> <p>Usaha yang saya lakukan apabila santri kesulitan dalam membaca Al-Qur'an saya suruh mereka untuk mengulang-ulang bacaan sampai mereka setengah hafal bacaan tersebut.</p>	<p>Seperti yang saya jelaskan tadi, saya memakai strategi klasikal. Menurut saya strategi itu sangat efektif karena kita dapat dengan mudah mengetahui kemampuan santri.</p> <p><i>Bagaimana usaha anda apabila ada santri yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi?</i></p>	<p>Saya disuruh untuk mengulang-ulang terus sampai saya agak hafal ayat itu. Kalau belum bisa disuruh membaca terus dan membacanya di hadapan ustadzah pada akhir sendiri setelah semua teman-teman selesai membaca satu persatu.</p> <p><i>Selain membaca, apa yang dilakukan ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi?</i></p>

Tabel 3.3 Lanjutan

Data dari Kepala Madrasah Diniyah	Data dari Guru Al-Qur'an Kelas 1	Data dari Guru Al-Qur'an Kelas 2	Data dari Santri
		<p>Bagi para santri yang sulit dalam membaca Al-Qur'an saya suruh ulangi-ulangi, karena dengan adanya pengulangan diharapkan santri mampu menghafal dan mengingat bacaan ayat Al-Qur'an tersebut. Apabila masih sama, belum lancar membaca Al-Qur'an saya menyuruh temannya atau santri yang lancar membaca Al-Qur'an saya suruh mengajari temannya, siapa tau ada perubahan dari santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an tersebut. Ketika teman sejawat masih belum ada perubahan, maka saya mengambil kebijakan anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an tersebut harus diturunkan di kelas satu sampai anak tersebut lancar membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu sesuai kaidah tajwid.</p>	<p>Selain membaca yaitu menghafalkannya. Ketika hari ini satu surat sudah selesai dan semua membaca dengan benar maka besoknya menghafal.</p>

- 2) Pemanfaatan Bahan Referensi. Dalam hal ini yaitu untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan berupa seperti penggunaan alat perekam atau foto. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh sumber data yang akan mengurangi kekeliruan dalam wawancara dengan responden.
- b. *Transfibility*. Transferabilitas yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan dan digunakan di tempat ataupun situasi yang berbeda yang tentunya tidak semuanya dapat diaplikasikan. Transferabilitas dapat dicapai dengan uraian rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar pembaca dapat memahami temuan yang diperoleh.
- c. *Dependability* dan *Confirmability*. Dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari fokus masalah, analisis data, sampai kesimpulan benar-benar dilakukan. Sedangkan konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan

fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar confirmabilitas.<sup>49</sup>

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang peneliti lakukan, meliputi:

### a. Tahap Pra Lapangan

Pada langkah ini, peneliti mengawali dengan survey awal lokasi penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap sesuai dengan fokus penelitian, mengkaji isu-isu yang menarik dan unik. Kajian awal peneliti tertarik dengan tema upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi di Madin Al-Hasan, Geger, Madiun karena ada fenomena ada beberapa santri yang dalam membaca Al-Qur'an kurang lancar, meskipun jumlah santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an lebih minim daripada dengan yang lancar membaca Al-Qur'an. Tetapi, hal tersebut tetap menjadi usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan persyaratan administratif sebagai tahap awal untuk dapat memasuki lapangan penelitian, seperti surat izin penelitian. Setelah peneliti menetapkan topik

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 122-123.

kajian pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi selanjutnya peneliti mencari dan mengumpulkan literatur yang terkait dengan topik penelitian. Disamping hal tersebut, peneliti juga mengamati langsung keadaan yang terjadi di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri ketika terjun ke lapangan, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data yaitu dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada kepala madrasah diniyah, guru Al-Qur'an serta santri.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisis data-data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh pembimbing, kemudian penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian.

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahapan ini, setelah semua tahapan peneliti lakukan dan memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing

mengenai kelayakan hasil penelitian, maka peneliti melakukan penulisan hasil penelitian secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca serta sebagai bahan untuk mengikuti ujian. Penulisan laporan akhir hasil penelitian adalah sebagai bukti bahwa hasil penelitian telah memenuhi persyaratan yang dijadikan sebagai sebuah naskah penelitian yang telah diujikan maka peneliti menulis laporan hasil penelitian.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun

Madrasah Diniyah Al-Hasan berdiri pada tanggal 12 Juni 1991. Pada saat itu TPQ dan Madrasah Diniyah didirikan secara bersamaan karena sebelum ada TPQ, Kepala Madrasah sudah mengajar dan sudah punya santri yang lumayan banyak selama 7 tahun, tetapi belum didirikan lembaga yang berbentuk TPQ maupun Madrasah Diniyah Al-Hasan. Waktu mengajar beliau saat itu adalah malam hari yang dilaksanakan di rumah beliau. Dengan latar belakang tersebut, beliau mendirikan lembaga TPQ maupun Madrasah Diniyah. Beliau memberikan nama lembaganya yaitu Al-Hasan, karena dengan nama tersebut diharapkan para santri itu baik. Dimanapun dan kapanpun diharapkan para santri bisa berbuat baik kepada siapapun. Para santri saat itu sebagian ada yang dari wilayah lembaga tersebut ada juga yang dari lembaga tersebut, bahkan juga ada santri dari magetan. Setelah didirikannya lembaga Al-Hasan dibentuklah kelas untuk jilid dari jilid 1 sampai 6, sedangkan Madrasah Diniyah untuk kelasnya adalah Diniyah kelas 1 sampai kelas 6. Kelas diniyah saat ini dimulai dari ula 1 sampai dengan wustho 3.

Tempat yang digunakan proses pembelajaran saat itu mulai 1991 sampai 2012 bertempat di rumah beliau. Kemudian tahun 2012 proses pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu masjid yang sudah dibangun dan juga rumah beliau. Kemudian, setelah itu lembaga mendirikan ruangan kelas untuk proses pembelajaran, dan sampai sekarang untuk proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas masing-masing.

Dalam hal administrasinya pada saat itu masih gratis. Kemudian setelah sekian lama pada tahun 1995, lembaga menarik uang infaq dari wali santri 2 ribu rupiah selama 1 bulan. Kemudian dinaikkan 10 ribu perbulan, dan sampai saat ini 12 ribu per bulan yang mana dibayarkan ketika memasuki pembelajaran tahun baru. Para santri daftar ulang dengan membayar 12 ribu perbulan yang dibayarkan di akhir saat memasuki pembelajaran tahun baru.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk TPQ dimulai dengan metode iqra', kemudian muncul metode baru an-nahdliyah, kemudian lembaga menggunakan metode an-nahdliyah sampai saat ini. Sedangkan Madrasah Diniyah saat itu dalam membaca Al-Qur'an belum ada metode-metode. Saat itu yang terpenting adalah para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik itu tajwidnya, makhrjanya harus sesuai dengan ketentuan. Kemudian semakin berkembangnya zaman dan tumbuh metode-metode baru dalam membaca Al-Qur'an maka untuk Madrasah Diniyah saya

mengambil kebijakan untuk menggunakan metode ummi. Menurut saya, metode ummi sangat mudah di tirukan oleh para santri dari lagunya, dan yang pastinya juga diperhatikan tajwid dan makhrajnya.

Alumni keluaran dari lembaga Al-Hasan, kurang lebih 75% bisa ditampilkan di masyarakat. Misalkan membawakan acara, qiro'ah, memimpin jama'ah yasin maupun muslimat. Selain itu, juga ada yang mengajarkan ilmunya kembali saat kembali di lingkungan masyarakat, seperti mendirikan TPQ dan Madrasah Diniyah atau mengajar anak-anak mengaji di lingkungan masing-masing.<sup>50</sup>

## **2. Letak Geografis**

Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan agama non formal. Lokasi Madrasah Diniyah Al-Hasan terletak di Desa Banaran, RT 11/RW 01, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Sekolah ini menempati letak yang strategis dengan lingkungan masyarakat sekitar, yang juga ikut serta mendukung program madrasah diniyah dalam memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan keagamaan.

## **3. Visi, Misi Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun**

### **a. Visi Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun**

“Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah”

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

b. Misi Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun

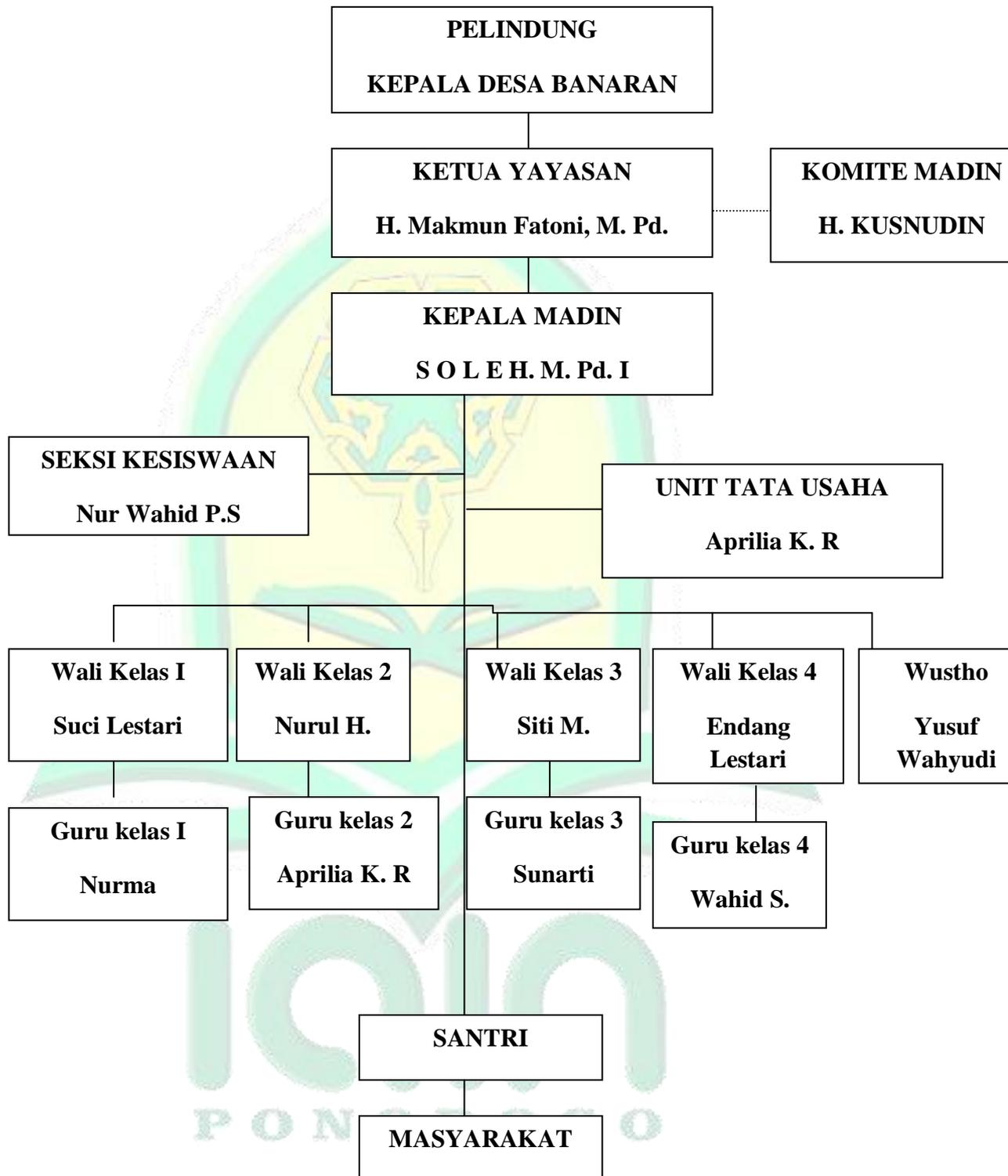
- 1) Membekali santri dalam ilmu agama ahlussunah wal jamaah
- 2) Menanamkan nilai-nilai ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mendidik dan membimbing santri dalam menjalankan ukhawah islamiyah yang berdasar akhlak yang mulia
- 4) Mencetak generasi muda yang cerdas dan berwawasan islami

**4. Struktur Organisasi**

Aktivitas belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun begitu padat hampir sama dengan lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pendidikan yang sangat tepat agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai secara maksimal.

Demi mewujudkan manajemen yang baik maka dibentuklah suatu organisasi. Penyusunan organisasi ini bertujuan untuk memudahkan sistem kerja di lingkungan sekolah. Susunan kepengurusan di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun sudah bersifat organisasi yang terstruktur. Adapun struktur organisasi di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun adalah sebagai berikut:

**Skema Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun**



## 5. Keadaan Guru

Guru merupakan pendidik yang secara administratif bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar serta berkewajiban dalam membimbing dan mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun data ustadz/ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Banaran, Geger, Madiun.

Keterangan	Non Formal/SLTP	SMA	S1/D4	S2	JUMLAH
Laki	-	-	2	2	4
Perempuan	-	-	6	-	6
Jumlah	-	-	8	2	10

## 6. Keadaan Siswa

Santri disini adalah mereka yang resmi menjadi santri di Madrasah Diniyah Al-Hasan. Adapun data Santri di Madrasah Diniyah Al-Hasan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah santri di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun.

Keterangan	Kelas 1	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Jumlah
Laki	40	8	4	14	66

Tabel 4.3 Lanjutan

Keterangan	Kelas 1	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Jumlah
Perempuan	50	13	7	21	91
Jumlah	90	21	11	35	157

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu pelengkap yang harus dimiliki lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu yang penting bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana juga menjadi tolok ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Al-Hasan, Banaran, Geger, Madiun.

Keterangan	Ada	Tidak Ada
Buku Induk	Ada	
Buku Rapor	Ada	
Buku Absen Santri	Ada	
Buku Absen Ustadz	Ada	
Buku Ekspedisi	Ada	
Mutasi Santri	Ada	
Buku Agenda	Ada	
Buku Tamu	Ada	

Tabel 4.5 Lanjutan

Keterangan	Ada	Tidak Ada
Ruang Kepala	Ada	
Ruang UKS		Tidak Ada
Ruang TU dan Kantor	Ada	
Perpustakaan		Tidak Ada
Masjid	Ada	
Papan Tulis	Ada	
Meja Santri	Ada	
Komputer Kantor	Ada	
Peralatan Kebersihan	Ada	
Almari Guru	Ada	

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Upaya Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Al-Hasan, Geger, Madiun

Sebagaimana yang telah peneliti lakukan yaitu wawancara dan observasi kepada narasumber yaitu guru Madrasah Diniyah Al-Hasan maka upaya yang dilakukan guru Madrasah Diniyah Al-Hasan diantaranya adalah dengan membagi para santri antara ula 1-2 yang lancar membaca Al-Qur'an dengan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Adanya latar belakang tersebut, maka guru membagi menjadi 2 kelas, kelas pertama yaitu bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan kelas ke dua adalah kelas bagi santri

yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Artinya untuk yang belum lancar membaca Al-Qur'an adalah santri yang masih mempelajari jilid 1-6 metode ummi, sedangkan kelas yang lancar tersebut sudah masuk dalam tingkat membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Sunarti sebagai ustadzah kelas yang sudah lancar saat wawancara yang dilakukan peneliti yaitu,

“Sebagai guru usaha kita khususnya untuk pembelajaran Al-Qur'an, kita membagi dua kelas sesuai dengan kemampuan santri. Meskipun kelasnya sudah tinggi misalkan ula 2, jika dalam membaca Al-Qur'annya kurang lancar kita masukkan ke kelas satu yaitu kelas santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Jadi, dalam membagi kelas kita tidak menyesuaikan umur santri tetapi sesuai dengan kemampuan santri, dan itupun harus di tes satu persatu untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri.”<sup>51</sup>

Hal lain yang ustadzah lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu dengan penggunaan metode dalam membaca Al-Qur'an yang mudah dan senang, sehingga santri tidak bosan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan ustadzah yaitu metode ummi. Pemilihan metode ummi menurut ustadzah Sunarti sangat mudah diterima santri dan santripun sangat menikmati saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.<sup>52</sup> Selain itu, ustadzah Sunarti juga sudah memiliki sertifikat Ummi. Sebagaimana yang disampaikan ustadzah sunarti saat diwawancarai oleh peneliti

“Disini memang menggunakan metode ummi dalam membaca Al-Qur'an, karena menurut saya metode ummi itu sangat mudah di

---

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/29-04/2020 pada lampiran skripsi ini.

terima santri dan lagu metode ummi pun tidak begitu sulit untuk ditirukan santri. Sehingga santripun lebih mudah membaca Al-Qur'an. Saya sendiripun alhamdulillah juga sudah memiliki sertifikasi Ummi.”<sup>53</sup>

Terkait hal di atas ditambahi pula oleh Ustadzah Nurul sebagai ustadzah kelas yang belum lancar menyampaikan bahwa “Menurut saya, metode ummi itu metode yang sangat bagus dibandingkan dengan yang lain. Karena dengan metode ummi, para santri lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, makhraj secara jelas.”<sup>54</sup>

Selain dari ustadzah Sunarti, peneliti juga mengikuti di kelas dua ditunjukkan bahwa para santripun sangat semangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, disisi lain peneliti mewawancarai santri yang mengikuti kelas ustadzah Sunarti. Santri tersebut mengungkapkan rasa senang dan menikmati membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di kelas ustadzah Sunarti, “Saya senang, karena lagunya enak dalam membaca Al-Qur'an sehingga saya lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>55</sup>

Sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an upaya yang dilakukan ustadzah yaitu mengulang kembali surat sebelumnya yang sudah dipelajari bersama. Hal tersebut dilakukan agar para santri

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/11-06/2020 pada lampiran skripsi ini.

lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan juga mengingatkan kembali surat sebelumnya yang sudah dipelajari.<sup>56</sup> Hal itupun juga disampaikan oleh ustadzah Sunarti,

“Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi disini ya dimulai dengan amalan-amalan, seperti asmaul husna, doa sebelum belajar, dan lain sebagainya. Setelah selesai membaca amalan-amalan itu para santri mengulangi atau bisa disebut dengan apersepsi seperti itu, hal itu saya lakukan agar para santri itu tidak lupa dengan surat yang sudah dibaca dan dipelajari panjang pendeknya, sehingga mereka lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan tidak lupa dalam membaca menggunakan metode ummi. Selanjutnya, barulah masuk kegiatan inti saya menggunakan model klasikal, yaitu para santri harus membaca satu persatu, dengan cara seperti jadi saya bisa mengoreksi, menyimak, dan bisa mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, kemudian saya nilai di buku prestasi masing-masing santri. Akhir pembelajaran ya seperti pembelajaran di sekolah umum yaitu doa akhir pembelajaran Al-Qur'an, selain itu saya tambah doa'doa harian seperti do'a setelah adzan, dan lain-lainnya.”<sup>57</sup>

Adapun yang disampaikan ustadzah Sunarti, dalam observasi peneliti bahwa sesudah berdoa, para santri membaca surat-surat yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>58</sup>

Bagi para santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, ustadzah Sunarti mengambil langkah bagi santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an memberikan contoh atau mengajari temannya yang belum lancar. Sebelum dilakukan dengan cara teman sejawat, ustadzah Sunarti mengajarkannya terlebih dahulu dengan cara diulang-ulang, apabila masih dengan hasil yang sama, maka dilakukan dengan teman sejawat. Setelah teman sejawat dilakukan dan belum

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/29-04/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/26-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/29-04/2020 pada lampiran skripsi ini.

ada perubahan maka santri di turunkan di kelas satu yaitu kelas bagi santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut disampaikan oleh ustadzah Sunarti,

“Bagi para santri yang sulit dalam membaca Al-Qur'an saya suruh ulangi-ulangi, karena dengan adanya pengulangan diharapkan santri mampu menghafal dan mengingat bacaan ayat Al-Qur'an tersebut. Apabila masih sama, belum lancar membaca Al-Qur'an saya menyuruh temannya atau santri yang lancar membaca Al-Qur'an saya suruh mengajari temannya, siapa tau ada perubahan dari santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an tersebut. Ketika teman sejawat masih belum ada perubahan, maka saya mengambil kebijakan anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an tersebut harus diturunkan di kelas satu sampai anak tersebut lancar membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu sesuai kaidah tajwid.”<sup>59</sup>

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti juga mewawancarai santri yang masuk di kelas dua, mengatakan bahwa apabila ia atau temannya ada yang kurang lancar membaca Al-Qur'an atau salah dalam makhraj dan tajwid, maka akan disalahkan oleh ustdzah sunarti dan juga dibenarkan, kemudian disuruh mengulang kembali, hal tersebut diungkapkan salah seorang santri kelas dua. “ Kalau lupa atau salah dihentikan. Dibenarkan oleh ustadzah kemudian kalau sudah benar disuruh melanjutkan membaca ayat selanjutnya.”<sup>60</sup>

Sedangkan di kelas ustadzah Nurul, usaha yang dilakukan ustadzah ketika ada santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah “Usaha yang saya lakukan apabila santri kesulitan

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/26-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/23-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

dalam membaca Al-Qur'an saya suruh mereka untuk mengulang-ulang bacaan sampai mereka setengah hafal bacaan tersebut.”<sup>61</sup>

Bagi para santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan benar maka ustadzah Sunarti akan memberikan tugas hafalan surat yang sudah dipelajari. Setelah itu santri akan dites satu per satu untuk membaca surat yang sudah dihafalkannya. Kadang ustadzah Sunarti juga menggunakan sambung ayat untuk melihat sejauh mana para santri menghafalkan surat-surat yang telah dihafalkan. Hal itu, disampaikan oleh ustadzah Sunarti,

“Bagi santri yang sudah sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan benar, maka saya suruh hafalan surat tersebut, kemudian setelahnya saya suruh hafalan satu persatu surat yang dihafalkannya. Kadang saya juga memakai model sambung ayat untuk mengetahui sejauh mana santri hafalan surat-surat yang telah dihafalkannya.”<sup>62</sup>

Selain menghafalkan surat-surat Al-Qur'an juga ditambahkan amalan-amalan seperti doa-doa harian seperti do'a sesudah adzan, sholawat nariyah dan munjiyat, dan masih banyak lagi yang mana hal tersebut di lafadzkan harus sesuai dengan kaidah tajwid yang dilakukan setelah pembelajaran Al-Qur'an.<sup>63</sup> Hal tersebut disampaikan pula oleh ustadzah Sunarti, “Akhir pembelajaran ya seperti pembelajaran di sekolah umum yaitu doa akhir pembelajaran Al-

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: : 01/0/29-04/2020 pada lampiran skripsi ini.

Qur'an, selain itu saya tambah doa'doa harian seperti do'a setelah adzan, dan lain-lainnya.”<sup>64</sup>

Sedangkan di kelas ustadzah Nurul sendiri, bagi santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an maka diberikan reward atau pujian untuk menambah semangat para santri, kemudian diberikan materi ayat Al-Qur'an yang ayatnya lumayan panjang, dan apabila santri mampu melewati hal-hal yang telah ditentukan ustadzah dan santri tersebut layak untuk dinaikkan kelas, maka oleh ustadzah akan dinaikkan kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nurul,

“Bagi santri yang lancar dalam membaca Al-Qur'an khususnya di kelas saya maka akan saya kasih santri tersebut reward, entah itu berupa pujian, barang, atau yang lainnya. Selain reward, apabila santri tersebut sudah benar-benar lancar dalam membaca Al-Qur'an saya berikan materi yang lebih lagi, misalkan membaca surat Al-Qur'an yang lumayan pendek, santri tersebut mampu, maka berikutnya saya kasih materi surat Al-Qur'an yang ayatnya jumlahnya lumayan banyak. Santri yang sudah layak dinaikkan kelas ikut kelas dua yaitu kelas golongan snatri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an maka akan saya naikkan asalkan santri tersebut syudah benar-benar mampu membaca Al-Qur'an khususnya membacanya pasti dengan metode ummi, makhraj, dan tajwidnya benar.”<sup>65</sup>

Dalam proses pembelajaran pasti guru menemukan banyak karakter dari masing-masing santri, untuk memperlancar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an maka ustadzah Nurul membuat tata tertib yang mana di buat secara bersama-sama dengan para santri. Misalkan yang terlambat harus berbuat apa, yang ramai harus apa. Hal itulah yang dilakukan ustadzah Nurul untuk menyatukan karakter para santri

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lancar. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Nurul,

“Misalkan ada santri A yang sukanya bicara saja, yang B pendiam, yang C sangat aktif bergerak. Na, dari macam-macam karakter yang dimiliki santri di kelas saya khususnya harus ada komunikasi dengan anak-anak untuk memadukannya yaitu dengan dibuat aturan/tata tertib agar bisa melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi secara bersama-sama. Misalkan, jamnya harus tepat waktu, apabila ada santri terlambat maka hukumannya apa, seperti itu. Selain itu dalam hal hafalan, apabila dalam hal hafalan belum hafal maka peraturannya harus menghafal di rumah dan besoknya harus setor, seperti itu”.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun**

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al-Hasan yaitu dari santri itu sendiri, selain itu orang tua santri, serta cara guru itu sendiri. Hal tersebut harus saling mendukung. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Sunarti

“Banyak sekali faktornya. Entah itu dari saya sendiri sebagai guru misalkan dari strategi saya mengajar sehingga mempengaruhi santri, dari diri santri sendiri yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, mungkin bahkan bisa juga dari orang tua santri yang kurang mendukung/ kurang memperhatikan santri dalam kegiatan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi.”<sup>66</sup>

Ditambah pula pendapat dari ustadzah Nurul, Selain faktor tersebut, tidak menutup kemungkinan pula latar belakang orang tua santri yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri, hal tersebut disampaikan oleh ustadzah Nurul,

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

“Itu ada benarnya juga ya, kadang memang ada yang berpengaruh, kadang juga ada yang tidak. Karena sebagian besar santri-santri yang saya ajar disini, anaknya berasal dari keluarga kurang mampu tapi anaknya cerdas, pintar karena dia saya amati punya semangat yang tinggi untuk belajar. Ada lagi yang orang tuanya berpendidikan tinggi, guru juga, pintar juga orang tuanya, tapi anaknya males-malesan dalam belajar. Mungkin dari orang tuanya yang tidak memperhatikannya atau temannya, seperti itu.”<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Analisis Upaya Guru Madrasah Diniyah Al-Hasan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri dengan Penggunaan Metode Ummi**

Pendidikan diniyah adalah lembaga pendidikan non-formal yang mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>68</sup> Tugas dari pendidikan diniyah adalah mengenalkan Al-Qur'an, yang mana hal tersebut meliputi bagaimana madrasah diniyah dapat menyampaikan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan tajwid, makhraj, serta cara memahami ayat Al-Qur'an.<sup>69</sup>

Lembaga Madrasah Diniyah tidak terlepas dari Kepala Madrasah, Ustadz/Ustadzah, dan santri. Ustadz/ustazah menjadi peran penting dalam mendidik para santri dikarenakan ustadz/ustadzah terjun langsung dalam proses pembelajaran bersama santri. Sebagaimana guru/pengajar adalah pendidik profesional sebagai fasilitator yang menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak, mengajarkan rasa pengajaran, membantu mengembangkan siswa untuk belajar sesuatu yang tidak diketahui dan untuk memahami apa yang dipelajari serta

---

<sup>68</sup> Usman, "Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (September 2015), 64.

<sup>69</sup> Rofik Nur Sahid, "Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung", *Jurnal Tarbawy*, 2 (2015), 93.

mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.<sup>70</sup> Dari hal tersebut, agar dapat tercapai maka diperlukan usaha seorang guru/ pengajar.

Begitupun dengan guru Al-Qur'an dalam lembaga Madrasah Diniyah yang lebih memfokuskan pada kemampuan santrinya dalam hal membaca Al-Qur'an dengan benar. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”<sup>71</sup>

Selain dalil tersebut, dalam H.R Al-Bukhari “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an”.<sup>72</sup> Adapun upaya-upaya yang bisa dilakukan dimulai dari syarat seorang pendidik yang disampaikan oleh Soejono salah satu diantaranya adalah kemampuan mengajar guru, yaitu ketika guru memiliki kemampuan dalam bidangnya maka diharapkan mampu memberikan pendidikan bagi peserta didik.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al-Hasan, mengungkapkan bahwa kedua guru

<sup>70</sup> Gunawan, Darmani, *Mengajar di Jaman Now*, 2-3.

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004),

<sup>72</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, 55.

<sup>73</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, 122-123.

pengajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Hasan sudah mengikuti tahsin maupun tashih ummi serta sudah bersertifikat ummi, mengikuti pelatihan-pelatihan, Sehingga guru sudah sesuai dengan prosedur sebagai guru ummi dan memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup lama dalam mengajar, sehingga tidak diragukan atas tugasnya.<sup>74</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.<sup>75</sup> Proses pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan penjelasan diatas adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik atau santri melalui proses pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik atau santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, dan peserta didik atau santri terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu guru Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Hasan, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan selama tiga hari dimulai dari pukul 16.30-17.30. Pembelajaran diawali dengan guru salam membaca doa awal pembelajaran, mengulangi kembali surat/ materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan tujuan agar santri tidak lupa, kemudian

---

<sup>74</sup> Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 dan 03/W/19-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>75</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, 2 (November 2014), 33.

barulah ustadzah menentukan surat kemudian disampaikan kepada santri yang akan dipelajari dan ustadzah membacakannya terlebih dahulu 1-2 kali, kemudian santri mengikuti dengan diulang-ulang agar santri sedikit menghafal dari ayat atau materi yang sedang disampaikan. Cara seperti ini biasanya disebut dengan metode klasikal yaitu guru membacakan terlebih dahulu, kemudian baru diikuti oleh santri atau peserta didik. Setelah guru menyampaikan dan diikuti oleh santri, kemudian santridi tes satu persatu untuk membaca sekaligus guru membenarkan bacaan apabila ada bacaan santri yang salah. Selanjutnya, santri di suruh untuk menghafalkannya khususnya bagi santri yang kelas lancar yaitu kelas Al-Qur'an. Sedangkan bagi santri yang kelasnya belum lancar yaitu dengan membaca bersama-sama kembali materi yang disampaikan. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan nilai pada buku prestasi santri sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Diakhir pembelajaran ditutup dengan doa akhir belajar.<sup>76</sup>

Jadi, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Hasan yaitu

- 1) Guru mengucapkan salam;
- 2) Apersepsi/ membaca bersama-sama yaitu mengulangi materi yang diajarkan sebelumnya;
- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari;

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

- 4) Guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan diulang –ulang 1-2 kali, kemudian di tirukan oleh para santri;
- 5) Para santri di tes satu persatu untuk membacanya, dan membenarkan apabila ada bacaan santri yang masih salah;
- 6) Menghafalkan ayat ataupun surat yang di sampaikan dengan dites sistem sambung ayat;
- 7) Guru memberikan evaluasi kepada para santri dengan memberikan nilai dibuku prestasi siswa;
- 8) Guru menutup dan bersama-sama doa akhir pembelajaran.

Hal diatas sesuai dengan modul sertifikasi ummi, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode ummi yaitu, 1. Diawali pembukaan dengan membaca doa sebelum belajar; 2. Apersepsi, yaitu mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya; 3. Penanaman konsep, yaitu guru menentukan surat/ayat yang akan dipelajari hari ini; 4. Pemahaman, yaitu ustadzah membacakan terlebih dahulu ayat tersebut dan santri menirukan; 5. Keterampilan/latihan, setelah ustadzah membacakan dan santri menirukan secara bersama-sama, kemudian santri membaca satu persatu; 6. Evaluasi, yaitu untuk mengetahui sejauh mana santri mampu membaca Al-Qur'an yang dilakukan ustadzah dalam hal evaluasi adalah memberikan nilai pada

buku prestasi santri; 7. Penutup, yaitu membaca doa akhir pembelajaran Al-Qur'an.<sup>77</sup>

Metode yang digunakan ustadzah saat pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan klasikal baca simak, yang mana dalam prakteknya adalah guru menerangkan pokok pelajaran ini ditek persatu dan disimak oleh semua santri.<sup>78</sup> Sebagaimana dalam metode ummi metode yang digunakan diantaranya adalah klasikal baca simak.

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran Al-Qur'an adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar baik itu tajwid, makhraj. Sedangkan dengan metode ummi berarti agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan mudah yaitu dengan menggunakan metode ummi dan juga memperhatikan makhraj serta tajwid. Agar hal tersebut terwujud, maka perlu seorang ustadzah melakukan pendekatan yang dilakukan ustadzah agar tujuan tersebut tercapai. Dalam metode ummi pendekatan yang digunakan adalah, 1. Metode langsung yaitu dibaca tanpa dieja/ diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain yaitu melakukan secara langsung; 2. Diulang-ulang, artinya bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahan ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an; 3. Kasih sayang yang tulus, artinya kesabaran, kasih sayang yang tulus, dan kekuatan cinta dalam mendidik anak adalah suatu kunci kesuksesan. Begitupun guru

---

<sup>77</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi (Umami Foundation), 10.

<sup>78</sup> Iip Ma'rifah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa", 49-50.

dalam mengajarkan Al-Qur'an harus memiliki hal tersebut agar dapat menyentuh hati siswa mereka.<sup>79</sup>

Adapun yang dilakukan ustadzah saat proses pembelajaran, yang mana pengamatan dari peneliti dan wawancara peneliti, ustadzah selalu mengulang-ulang bacaan sampai santri setengah hafal, sehingga bagi santri yang sulit dalam membaca Al-Qur'an bisa diminimalisir. Setelah lancar membaca, artinya santri tidak mengeja dalam membaca ayat ataupun surat, maka para santri diberikan tugas untuk mengahflakan ayat tersebut.<sup>80</sup>

Sebagaimana motto dalam metode ummi yaitu, 1. Mudah, artinya metode ummi didesain untuk mempermudah dipelajari siswa, dan mudah diajarkan guru serta mudah diimplementasikan dalam pembelajaran; 2. Menyenangkan, artinya metode ummi dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan takut dalam belajar Al-Qur'an; 3. Menyentuh hati, artinya dalam mengajarkan guru tidak hanya memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlak Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap pada saat pembelajaran.<sup>81</sup> Agar pembelajaran mudah diterima maka didukung dengan sarana dan prasarana, yaitu Al-Qur'an bagi kelas lancar membaca Al-Qur'an, dan jilid bagi kelas yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Selain itu kelas

---

<sup>79</sup> *Ibid*; 4-5.

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>81</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi (Ummi Foundation), 3.

yang nyaman dan kondusif, buku penilaian yang telah disiapkan. Agar pembelajaran lebih menyenangkan sebelum pembelajaran ustadzah memberikan sebuah quiz atau tepuk sehingga para santri lebih fresh dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan ustadzah. Selain itu, kombinasi metode-metode misalkan yang dilakukan oleh ustadzah yaitu dengan mengkombinasikan teman sejawat, sambung ayat. Sedangkan agar menyentuh hati, maka ustadzah menceritakan para pejuang-pejuang Al-Qur'an untuk menggugah semangat santri dalam membaca Al-Qur'an.<sup>82</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu, 1. Kefasihan dan adab dalam membaca Al-Qur'an; 2. Ketepatan tajwid; dan 3. Makharijul huruf.<sup>83</sup> Tolok ukur/ indikator santri bisa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an menurut ustadzah melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al-Hasan yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar yaitu dengan lagu metode ummi, fasih, makhraj dan tajwid yang tepat maka layak untuk naik kelas.<sup>84</sup>

Berdasarkan hal diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu: dalam keprofesionalannya guru sudah mengikuti tahsin dan tashih metode ummi serta sudah bersertifikasi metode ummi,

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>83</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, 43-44.

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

proses pembelajaran yang baik sesuai dengan sistem metode ummi, pembelajaran dilaksanakan dengan diulang-ulang, kasih sayang, metode langsung. Serta pembelajaran disampaikan dengan mudah yaitu dengan didukung sarana dan prasarana, memberikan motivasi dan cerita-cerita inspirasi sehingga diharapkan dapat menyentuh hati santri, dan juga menggunakan kombinasi dalam metode pembelajaran yaitu metode klasikan dikombinasikan dengan teman sejawat, serta hafalan dikombinasikan dengan sambung ayat. Sedangkan untuk sistem kenaikan kelas yaitu apabila santri lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi dengan memperhatikan tajwid, kefasihan, makharijul huruf sudah tepat maka layak untuk dinaikkan kelas selanjutnya.

Dari uraian diatas, maka dalam pembelajaran guru sebagai korektor yaitu mengoreksi atau membetulkan bacaan santri yang masih salah, inspirator yaitu memberikan pemahaman yang baik terkait bacaan tajwid dan makhraj, informator yaitu memberikan informasi atas bacaan yang salah, membimbing dan membina santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj, fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan diakhir pembelajaran guru memberikan nilai yang di nilai dalam buku prestasi santri sehingga menjadi bahan evaluasi santri dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## **B. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Madrasah Diniyah Al-Hasan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri dengan Penggunaan Metode Ummi**

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi atas keberhasilan dan tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun faktornya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Karena karakteristik setiap individu berbeda, maka masing-masing individu akan merespon terhadap faktor yang ada di luar dirinya dengan cara yang berbeda. Perbedaan cara merespon lingkungan yang berbeda inilah yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Faktor internal sangatlah kompleks, sehingga diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan psikologis.<sup>85</sup>

- 1) Faktor fisiologis, yang meliputi keadaan jasmani. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, dari segi faktor fisiologis santri hampir rata-rata memiliki fisik yang sempurna, meskipun ada salah satu santri yang kurang dalam hal penglihatan, tetapi dalam pembelajaran Al-Qur'an santri tersebut lebih menggunakan alat pendengaran, karena kekurangannya dalam

---

<sup>85</sup> Karwono, Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Depok: Rajawali Pers, 2017), 46-47.

penglihatan. Meskipun begitu, santri tersebut tetap mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

- 2) Faktor Psikologis, yang meliputi intelegensi, emosi, bakat, perhatian, serta motivasi. Terkait hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Sunarti, bahwa ketika santri itu memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran Al-Qur'an semakin mudah disampaikan dan diterima santri.<sup>86</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Nurul bahwa dari diri santri itu sendiri harus memiliki semangat dan keikhlasan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, sehingga akan lebih mudah diterima oleh santri itu sendiri.<sup>87</sup>

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang ikut andil dalam keberhasilan dan tidaknya proses pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Faktor eksternal sendiri meliputi dukungan orang tua, gaya mengajar guru, dan pengaruh lingkungan masyarakat.

- 1) Faktor keluarga. Pengaruh keluarga diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut disampaikan oleh Usatadzah Sunarti bahwa orang tua juga ikut andil dalam peningkatan kemampuan santri. Misalkan orangtua menyediakan layanan pendukung seperti memutarakan murottal

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

metode ummi di rumah dengan speaker atau *handphone*, orang tua selalu mendampingi anak ketika mengaji dirumah, ataupun hal-hal lainnya.<sup>88</sup> Hal serupa juga disampaikan Ustadzah Nurul bahwa orang tua harus memberikan support kepada anak, sehingga anak memiliki semangat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Selain itu, Ustadzah Nurul juga menambahkan bahwa kadang latar belakang orang tua ada pengaruhnya dan ada yang tidak. Misalkan orang tua dari salah satu wali santri adalah guru, pandai, pegawai negeri, tetapi kadang anaknya sesukanya sendiri, bermain ketika pembelajaran, bahkan dalam hal membaca Al-Qur'annya juga kurang lancar dibanding teman lainnya. Adapun orang tua santri adalah orang biasa, lulusan SD, tetapi anaknya sangat penurut, memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>89</sup>

- 2) Guru/ pendidik. Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik bertanggung jawab atas peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik juga bertanggung jawab atas keberhasilan para peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan pendidik, dan diaplikasikannya dalam kehidupan

---

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

sehari-hari.<sup>90</sup> Ketika guru hanya monoton menggunakan satu cara aja maka lama kelamaan santri akan merasakan bosan saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Sehingga, agar hal tersebut dapat dihindari guru harus memiliki banyak cara agar para santri tetap semangat dan merasa senang saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Sebagaimana dalam motto ummi guru pengajar hendak memegang 3 motto tersebut yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.<sup>91</sup> Terkait hal tersebut ustadzah Nurul dalam pelaksanaan pembelajaran mendapatkan kendala, semisal santri berbincang-bincang sendiri, atau saat diadakan evaluasi ternyata para santri mendapatkan nilai yang cukup, maka guru harus instropeksi diri dan sadar diri, belajar terus untuk mengembangkan diri. misalkan dengan datang seminar-seminar yang berkaitan dengan pengembangan tugas guru, mengikuti pelatihan metode ummi, atau yang lainnya.<sup>92</sup>

Dari hal diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah dari diri santri berupa fisiologis dan psikologis, lingkungan keluarga, serta cara mengajar pendidik/ guru.

---

<sup>90</sup> Mochammad Sakroni, "Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, 37.

<sup>91</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi (Umami Foundation), 3.

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran skripsi ini.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru Madrasah Diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi adalah guru yang sudah bersertifikat ummi dan mengikuti pelatihan-pelatihan, mengulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya, sistem klasikal baca simak dengan metode diulang-ulang, menghafal dengan dikombinasikan sambung ayat, serta memberikan motivasi atau semangat kepada santri dengan menceritakan kisah-kisah pejuang Al-Qur'an .
2. Faktor penghambat dan pendukung penghambat guru madrasah diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode ummi adalah dari diri santri berupa faktor fisiologis dan psikologis, lingkungan keluarga, serta cara mengajar pendidik/ guru .

#### B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun, secara umum perlu adanya peningkatan dan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, sehingga santri tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara umum, tetapi santri juga mendapatkan pembelajaran yang lebih penting bagi dirinya sendiri.
2. Bagi guru Al-Qur'an, diharapkan selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada santri untuk mempelajari Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, mengarahkan dan memantau bacaan para santri dalam membaca Al-Qur'an, serta mengajarkan dengan mudah, cepat, dan dapat diterima santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi sesuai makhraj dan tajwid.
3. Bagi peneliti, perlu adanya peningkatan terhadap pemahaman dan penguasaan tentang upaya guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode ummi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mega. *Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry, 2019.
- Ali, Nawawi. *Pedoman Membaca Al-Qur'an ( Ilmu Tajwid)*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Darmadi, Hamid. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi, 2 Desember 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* . Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Gunawan, Darmani. *Mengajar di Jaman Now*. Ponorogo: Wade Group, 2018.
- Gufron, Mohammad, Rahmawati. *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras, 2013.

- Hermawan, Didik. *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*.  
Jurnal Studi Islam, 1 Juni 2018.
- Huda, Ahmad Syaiful. *Upaya Meningkatkan Minat Bca Al-Qur'an Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018.
- H. Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Ishak, Muhammad. *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Ma'sum Stabat*. Jurnal Edu Riligia Vol. 01, No, 04 Oktober-Desember, 2017.
- Jannah, Alik Roichatul, Umi Hasunah. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam, 2 Desember 2017.
- Karwono. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Khudori, Anwar, dkk. *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*. Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Ma'rifah, Iip. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2018.

- Ma'mun, Muhammad Aman. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, No. 01 Maret 2018.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi (Ummi Foundation).
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Quthan, Manaul. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Safitri, Ani Andriyani. *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Sakroni, Mochammad. *Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Sahid, Rofik Nur. *Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung*. Jurnal Tarbawy Vol. 02, No. 02 Tahun 2015.
- Sakroni, Mochammad. *Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan Vol. 02, No. 02, November 2014.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.

Usman. *Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan*. Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1, September 2015.

